

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Time Token*

1. Strategi Pembelajaran kooperatif

Dalam Bahasa latin, strategi yaitu '*strategia*' merupakan seni penggunaan atau mencapai tujuan. Usaha seorang guru di kelas dalam memberi motivasi terhadap siswa untuk ingin melakukan kegiatan belajar dengan baik disebut strategi⁷. Strategi pembelajaran memiliki peran untuk membantu guru dan siswa dalam belajar. Pembelajaran yang memiliki strategi yang beragam tidak membosankan bagi siswa.

Strategi belajar yang kooperatif adalah proses pembelajaran yang menekankan pendekatan belajar secara berkelompok dalam sistem pengelompokan tim kecil⁸. Siswa dibagi kedalam setiap kelompok untuk saling bekerjasama dan mengembangkan keterampilannya. Siswa saling membantu untuk belajar sebuah konsep materi di kelas. Hasil dari kelompok dapat dilaporkan baik secara kelompok maupun secara individu.

⁷ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran* (bantul: mata kata inspirasi, 2022):1.

⁸Siti Ruhilatul Jannah and Nur Aisyah, "Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa," *studi pendidikan islam* 4 (2021): 5.

Sependapat dengan Siti dan Nur di atas Menurut Slavin dalam bukunya Wahyudin strategi belajar berkelompok merupakan serangkaian proses belajar mengajar, di mana dalam kelompok kecil para siswa bekerjasama untuk mempelajari materi dan memperoleh penghargaan atas pencapaian kelompoknya⁹. Siswa bekerjasama dalam kelompok dan diberikan penghargaan ketika mampu bekerjasama dengan baik. Kerjasama yang baik terlihat jika masing-masing siswa mampu berkontribusi di dalam kelompoknya.

Berdasarkan pengertian di atas maka disimpulkan, strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi atau metode yang diterapkan oleh pendidik dalam kelas untuk melakukan pembelajaran dan mengharapkan pencapaian tujuan oleh siswa. Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi yang menggunakan kelompok kecil sebagai sarana pengembangan keterampilan siswa. Siswa masing-masing akan berkontribusi dalam kelompoknya dan akan mendapatkan penghargaan.

2. Strategi Pembelajaran *Time Token*

Arends dalam Nurwati mengatakan bahwa Strategi *Time Token* merupakan strategi belajar dengan tujuan agar setiap anggota kelompok memiliki peluang untuk memberikan sumbangsih dalam memaparkan pendapat mereka serta mampu menganalisa dan

⁹wahyuning desti, "Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Menggunakan Teknik Assertive Training Siswa Kelas Xii Sma," *FKIP UNILA* (2013): 2.

menerima pendapat orang lain¹⁰. Menurut Huda dalam Dewa Ayu strategi pembelajaran *Time Token* merupakan strategi belajar yang menekankan partisipasi dan keaktifan siswa dalam mencari solusi terhadap segala sesuatu mengenai materi pelajaran dan mendapat kesempatan untuk mengungkapkan pendapat¹¹. Sedangkan, menurut Amien dalam Rosalina strategi pembelajaran *time token* merupakan model belajar dalam pengembangan kemampuan bersosial dengan maksud agar siswa terhindar dari pembicaraan yang mendominasi atau tidak bicara sama sekali¹².

Pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* diperuntukkan sebagai latihan dan peningkatan kecakapan dalam bersosial siswa untuk tidak lebih banyak berbicara mengemukakan pendapat atau tidak berbicara sama sekali di dalam kelas. Dalam strategi *Time Token*, siswa memiliki kesempatan berbicara kurang lebih 30 detik dari kupon yang diberikan dan mereka bisa mengungkapkan pendapat mereka baik pernyataan maupun pertanyaan. Satu kesempatan berbicara untuk satu kupon, sedangkan siswa yang

¹⁰ Nurwati, "Penerapan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Fisika Kelas X SMA Tridharma MKGR Makassar," *Jurnal Pendidikan Fisika* 1 (2013): 6.

¹¹ Dewa Ayu Indra Wahyuni, I Ketut Adnyana Putra, and I Wayan Darsana, "Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA," *pedagogi dan pembelajaran* (2018):1.

¹² Rosalina Sisilia Santriana Son, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP," *pendidikan dan kebudayaan* (2019): 9.

kuponnya sudah habis tidak diperkenankan berbicara lagi sampai semua siswa berbicara¹³.

Berdasarkan teori diatas strategi belajar dengan *Time Token* merupakan penerapan belajar mengajar secara demokratis. Belajar mengajar dengan konsep demokratis merupakan sebuah proses belajar yang menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran. Selama masa pembelajaran, kegiatan dan gerak gerik siswa merupakan perhatian utama guru. Guru akan membimbing siswa menemukan penyelesaian bersama dari masalah yang dihadapi¹⁴. Strategi *Time Token* merupakan strategi yang digunakan guru kepada siswa memberi waktu yang sama bagi seluruh peserta didik dalam mengambil peran selama proses belajar.

3. Tahapan Strategi Pembelajaran *Time Token*

Menurut Rosalina beberapa langkah strategi belajar *time token* yakni¹⁵ :

- a. Penjelasan tujuan pembelajaran oleh guru,
- b. Guru melaksanakan diskusi klasikal dan suasana kelas yang nyaman untuk belajar

¹³Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, 340.

¹⁴ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

¹⁵Son, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP.":9.

- c. Guru memberikan penugasan kepada setiap siswa berupa kupon berbicara selama \pm 30 detik per kupon,
- d. Siswa terlebih dahulu mengumpulkan kupon sebelum mengungkapkan pendapat,
- e. Siswa tidak diperuntukkan untuk bicara lagi jika kuponnya telah habis,
- f. Setiap pemegang kupon harus menghabiskan kupon bicaranya, begitu sampai seterusnya,
- g. Pemberian nilai oleh guru sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.

Menurut Arends dalam Miftahul ada beberapa langkah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *time token* yaitu¹⁶:

- a. Tahap pertama, mempersiapkan pembelajaran.
- b. Tahap kedua, mengkondisikan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran.
- c. Tahap ketiga, guru menjelaskan materi, tujuan, serta ketentuan pembelajaran kepada siswa.
- d. Tahap keempat, siswa dibagi secara berkelompok sekitar lima/enam orang.
- e. Tahap kelima, setiap kelompok diberikan tugas untuk dikerjakan.

¹⁶Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, 341.

- f. Pada tahap keenam, guru membagi kartu bicara kepada setiap siswa yang berdurasi selama 30 detik.
- g. Tahap ketujuh, sebelum berbicara atau memberikan komentar siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu. Siswa tidak boleh bicara lagi yang telah habis kuponnya sedangkan siswa harus berbicara sampai kuponnya habis.
- h. Pada tahap kedelapan, guru memberikan penilaian menurut waktu siswa dalam berbicara.

Berikut tahapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *time token* dalam penelitian ini :

- a. Tahap pertama, mempersiapkan pembelajaran.
- b. Tahap kedua, mengkondisikan siswa untuk belajar, menyampaikan motivasi
- c. Tahap ketiga, menjelaskan tujuan, metode, dan ketentuan pembelajaran kepada siswa.
- d. Tahap keempat, Guru melakukan pembagian antara 5-6 siswa dalam satu kelompok
- e. Tahap kelima, guru melakukan penugasan untuk setiap kelompok.
- f. Pada tahap keenam, guru membagikan kupon bicara (permen) yang berlabel waktu minimal 30 detik maksimal 90 detik kepada setiap siswa.

- g. Tahap ketujuh, guru memberi instruksi kepada siswa agar menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara baik pernyataan ataupun pertanyaan.
- h. Pada tahap kedelapan, guru akan menilai setelah siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara.

4. Kelebihan strategi pembelajaran *time token*

Kelebihan strategi pembelajaran *time token* Arends menurut Muh Sya'ban yakni:

- a. Partisipasi dan inisiatif siswa dapat meningkat dan menjadi lebih aktif dalam belajar.
- b. Tidak ada siswa yang terlalu dominan dalam menyampaikan pendapat atau yang hanya diam.
- c. Pelatihan mengembangkan kemampuan siswa dalam pengungkapan suatu pendapat di depan banyak orang.
- d. Siswa mendapatkan wawasan lebih dengan saling bertukar pikiran dan saling berbagi pengetahuan.
- e. Siswa saling mendengarkan dan mampu menghormati gagasan teman.
- f. Guru menjadi fasilitator dan tidak menggunakan media yang banyak¹⁷.

¹⁷ Muh Sya'ban, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMA Nasional Makassar" (2018): 22.

Hal yang sama menurut Huda kelebihan *Time Token* adalah ¹⁸:

- a. Memberi dorongan kepada siswa untuk lebih inisiatif dan aktif berpartisipasi.
- b. Mencegah adanya siswa yang lebih banyak berbicara atau yang diam.
- c. Membantu siswa lebih aktif dalam belajar.
- d. Pelatihan siswa dalam mengutarakan gagasan.
- e. Menumbuh kembangkan keterbiasaan siswa mendengarkan, memberikan pendapat orang lain, dan terbuka untuk dikritisi.
- f. Pembelajaran bagi siswa tentang cara menghormati pandangan lain.
- g. Membimbing siswa menemukan jalan keluar bersama dalam menghadapi suatu masalah.
- h. Tidak membutuhkan media pembelajaran terlalu banyak.

Berdasarkan teori diatas maka kelebihan dari *Time Token* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran,
- b. Mengantisipasi siswa terlalu dominan dan pasif dalam mengungkapkan pendapat,
- c. Mendorong siswa untuk mengapresiasi pendapat orang lain

¹⁸Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, 240.

- d. Memberikan peluang bagi siswa yang pasif untuk mengembangkan pendapat,

5. Kelemahan

Menurut Huda kelemahan *Time Token* hanya bisa digunakan untuk pembelajaran tertentu saja, tidak bisa diaplikasikan pada kelas yang banyak jumlah siswanya, memerlukan banyak waktu untuk persiapan seperti pengondisian kelas dan pemilihan materi yang tepat. Siswa mengungkapkan ide/pikiran satu demi satu berdasarkan banyaknya kupon yang dimiliki selama proses pembelajaran dan sedikit memberi tekanan pada siswa yang kurang aktif dan yang aktif berpartisipasi lebih sedikit.

Menurut Arends dalam Rosalina kelemahan dari model pembelajaran *time token* hanya diperuntukkan pembelajaran tertentu saja dengan jumlah siswa yang lebih sedikit karena model *time token* membutuhkan banyak waktu agar setiap siswa mendapat kesempatan untuk mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan teori di atas kelemahan *time token* adalah model tidak bisa diterapkan untuk kelas dengan jumlah siswa banyak karena dalam penerapannya membutuhkan lebih banyak waktu. Pada penerapan strategi *time token* di kelas VIII B SMP Kristen Kandora Kelemahan ini bisa diatasi dengan membagi langkah-langkah

penerapan dalam dua kali pertemuan agar siswa lebih leluasa dalam mengungkapkan pendapat mereka.

6. Tujuan strategi pembelajaran kooperatif

Menurut Isjoni tujuan pembelajaran kooperatif adalah¹⁹ :

- a. Memperbaiki hasil belajar akademik. Proses pembelajaran kooperatif membantu siswa memperbaiki prestasi serta konsep yang sulit dipahami.
- b. Menekan siswa untuk menerima perbedaan setiap orang. Proses pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa yang memiliki perbedaan kemampuan untuk saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas.
- c. Mengembangkan sikap sosial, dalam pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa untuk terampil dalam bekerjasama dan melakukan kolaborasi dengan teman lainnya.

7. Manfaat strategi pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*

Menurut Wenna, manfaat strategi *time token* diantaranya²⁰:

- a. Pengembangan kemampuan bersosialisasi sehingga siswa tidak terlalu mengambil banyak waktu untuk bicara atau diam. Selama belajar siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan dan

¹⁹H Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Peserta Didik* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009): 43.

²⁰Wenna, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual* (jakarta: Bumi Aksara, 2009): 19.

siswa yang lain mendengarkan dengan penuh konsentrasi penyampaian teman.

- b. Saling ketergantungan positif. Ketergantungan dalam kelompok dimana siswa masing-masing mengungkapkan pendapat dan menjadi acuan bagi teman yang lain dalam membuat kesimpulan.
- c. Interaksi tatap muka. Siswa dalam kelompok tidak canggung karena hanya terdiri dari 4-5 orang orang untuk berdiskusi, melakukan interaksi sosial dan mengembangkan keterampilan.

B. Kemampuan mengungkapkan pendapat

1. Definisi

Henrika Dewi Anindawati menjelaskan bahwa keterampilan mengungkap pendapat merupakan kemampuan berbicara dalam mengemukakan gagasan atau ide, tanpa memaksakan diri serta penggunaan bahasa yang baik²¹. Komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dalam proses belajar merupakan bentuk mengemukakan pendapat. Siswa diharapkan mampu berfikir kritis untuk mengolah informasi dan melatih dengan menyampaikan gagasan bertanya. Tujuan melatih keterampilan adalah membina dan melati siswa agar lebih berani

²¹ Tia Fatima, "Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat," *bimbingan konseling* (2016): 34.

bertanya dan mengungkapkan pendapat²². Sedangkan, menurut Farida Kemampuan asertif atau kemampuan mengungkapkan pendapat merupakan suatu kemampuan seseorang yang terbentuk dari pemahaman yang konsisten disalurkan secara tegas dalam mengambil keputusan dan mempertahankan haknya²³

Berdasarkan teori diatas, kemampuan menghemukakan pendapat adalah kemampuan seseorang mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mampu menyampaikan gagasan terhadap lawan bicara adalah kemampuan mengemukakan pendapat yang menyertakan pikiran secara logis demi bertahan terhadap haknya.

2. Faktor yang mempengaruhi

Ungkapan Miller dalam Karnadi, beberapa faktor dapat mempengaruhi kemampuan mengemukakan pendapat diuraikan sebagai berikut²⁴:

a. Internal

- 1) *Innate different* atau faktor bawaan. Dalam mengungkapkan pendapat dari setiap individu dapat dipengaruhi oleh faktor

²² Achmad Irfan Muzni, Agus Wibowo, And Tri Eviliana, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Buzz Group Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat," *Counseling Milenial* (2021): 2.

²³Farida Nur Siregar, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Melalui Pemberian Layanan Informasi Materi Pola Hidup Sehat Pada Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan* (2021): 527.

²⁴Karnadi, "Pengaruh Jenis Kelamin dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Anak Kelas Rendah di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10 No. 2, September 2009, 109.

bawaan. Faktor bawaan merupakan faktor genetik kecerdasan yang dimiliki orang tua dapat diturunkan kepada anak. Inteligensi yang tinggi akan muncul secara kuantitas dan kualitas dari sebuah superioritas linguistik.

- 2) *Sex different* atau jenis kelamin. Dalam hal mengungkapkan pendapat anak laki-laki lebih agresif, berbeda dengan anak perempuan. Anak laki-laki sedikit lebih berani dalam mengungkapkan pendapat.

b. Eksternal

- 1) *Parenting style* bentuk didikan orang tua. Bentuk didik demokrasi orang tua untuk anak dengan cara memberi sedikit kebebasan untuk memilih yang terbaik menurut mereka, mendengarkan pendapat mereka, melibatkan mereka dalam diskusi terkhusus yang bersangkutan dalam hidup dan atau keseharian mereka. Sehingga dalam mengungkapkan suatu pendapat anak lebih berani.
- 2) Peniruan (*modeling*). Dalam mengemukakan pendapat, tidak sedikit anak yang sering menirukan tingkahlaku dan cara bicara orang-orang disekitarnya yang mungkin menurut mereka menarik dan layak untuk ditiru.
- 3) Hiburan (*entertainment*). Untuk anak-anak, hiburan seperti televisi dan handphone memiliki pengaruh besar untuk

membantu percepatan penguasaan kosa kata. Dengan menikmati banyak hiburan yang menarik, anak dapat menguasai teknik berbahasa yang benar.

- 4) Teman sebaya (*peer influence*). Kemampuan mengemukakan pendapat anak juga sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan teman yang seumuran dengan mereka baik baik di rumah maupun. Dari teman seumuran anak akan memperluas tata bahasa melalui interaksi tersebut.
- 5) Pendidikan di sekolah (*education*). Strategi, model, dan keterampilan guru dalam mengajar sangat berpengaruh bagi anak dalam mengungkapkan pendapat. Guru dengan strategi mengajar atau model pembelajaran yang mengasah pola pikir dan menggiring anak agar berani berpendapat. Model pembelajaran harus bervariasi yang disesuaikan dengan minat siswa dan yang bisa menggairahkan jiwa menyampaikan isi pikiran siswa. Oleh karena itu, strategi dan model pembelajaran dilakukan dengan dua arah, yang diaplikasikan dalam bentuk tanya-jawab.

3. Indikator kemampuan mengemukakan pendapat

Berikut adalah beberapa indikator terkait kemampuan mengemukakan pendapat oleh Rafika²⁵:

- a. Keberanian,
- b. Kejelasan pengungkapan gagasan,
- c. Gagasan dan materi pelajaran tidak terjadi kontradiktif,
- d. Tidak kaku dalam berbicara,
- e. Ide/gagasan yang sistematis.

Sekaitan dengan hal itu, Utami mengemukakan indikator seperti berikut:

- 1) Penentuan ide
- 2) Tata bahasa
- 3) Dialektika
- 4) Tidak kaku
- 5) Berani
- 6) Penyampaian pendapat secara etis dan sesuai pendapat dengan isi diskusi²⁶.

Berikut adalah indikator yang digunakan dalam penelitian yang diadaptasi dari teori di atas:

- a. Berani mengungkapkan pendapat.

²⁵Rafika Siregar, Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Mwngunakan Strategi Pembelajaran Time Token Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar, (Jambi: Universitas Jambi, 2018).

²⁶ Utami, " Peningkatan kemampuan berpendapat mahasiswa melalui problem base learning (PBL) sebagai pendukung pencapaian kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) pada mata kuliah pragmatik". Jurnal Penelitian Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Vol 32. nomor 2. 2015. hlm 99

Keberanian adalah suatu sikap yang tertuang dalam rasa percaya diri dan tidak mengenal takut (gentar). Oleh karena itu, keberanian dalam mengungkapkan pendapat sangat dibutuhkan dalam mengungkapkan sebuah ide atau gagasan. Selain bisa membangun mental seseorang, keberanian mengungkapkan pendapat juga dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang sosialis.

b. Kejelasan mengungkapkan pendapat.

Kejelasan dalam mengungkapkan sebuah pendapat nampak pada tuturan kalimatnya yang mudah dipahami. Kejelasan mengungkapkan pendapat dapat di nilai dari intonasi dan artikulasi suara yang baik.

c. Pendapat sesuai konteks pembahasan

Kesesuaian dari kata dasar “sesuai” berarti serasi atau kecocokan²⁷. Sinkroniasi antara pendapat terhadap konteks yang dibahas maksudnya adalah setiap pendapat harus selaras atau sejajar dengan pembahasan. Hal ini dimaksudkan adanya kesesuaian dengan konteks yang dibahas dapat mempertajam cara mengungkapkan pendapat agar tidak menyimpang.

d. Kelancaran dalam menyampaikan pendapat

²⁷ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta Selatan: Kawan Pustaka, 2017).

Kelancaran berarti tidak tersendat-sendat. Kelancaran dalam menyampaikan pendapat adalah tidak tersendat-sendat dalam berbicara. Tidak tersendat-sendat dalam menyampaikan pendapat dapat membantu berpikir secara sistematis dan logis.

e. Keruntutan ide

Keruntutan ide adalah penyusunan urutan gagasan dengan baik yang disampaikan secara lisan dan sistematis. Keruntutan ide membantu seseorang untuk menyampaikan pendapat agar mudah dimengerti oleh para pendengar.

C. Hubungan antara strategi pembelajaran *Time Token* dengan kemampuan mengemukakan pendapat

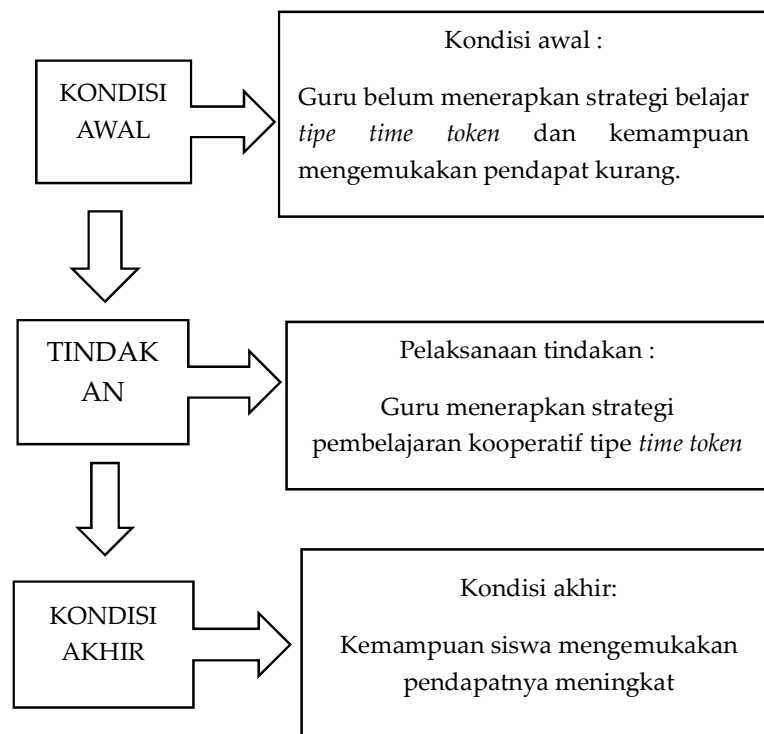
Menurut Arends (Rosalina), Model kooperatif tipe *time token* merupakan strategi belajar yang menyediakan waktu bagi semua anggota kelompok dalam memberi sumbangan dalam mengungkapkan gagasan serta mampu menganalisa gagasan orang lain²⁸. Henrika menjelaskan tentang keterampilan mengemukakan pendapat merupakan keterampilan seseorang mengemukakan pikiran atau gagasan yang logis secara lisan, dan tidak memaksa keinginan diri sendiri dan penggunaan bahasa dengan baik²⁹.

²⁸Son, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP."

²⁹Tia Fatima, "Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat," *Bimbingan Konseling* (2016).

Dengan melihat penjelasan yang telah dipaparkan menggambarkan bahwa strategi pembelajaran *Time Token* memiliki hubungan dengan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat. Penjelasan tersebut sebagaimana strategi belajar *time token* adalah bentuk pembelajaran kooperatif yang memiliki kelebihan melatih siswa mengungkapkan pendapat. Strategi tersebut mampu membangun semangat, konsentrasi, dan keterampilan siswa serta menjadikan suasana kelas lebih hidup karena semua siswa terlibat dalam diskusi. Sehingga penerapan strategi pembelajaran *time token* dapat menstimulus siswa untuk berani mengungkapkan pendapat dan melatih keterampilan mengemukakan pendapat.

D. Kerangka Berpikir



Kondisi awal yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan observasi peneliti, menemukan bahwa dalam proses belajar mengajar yang diterapkan guru secara monoton. Guru memberi peluang bagi mereka yang tergolong peringkat kelas untuk mengungkapkan pendapatnya. Sedangkan, siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah justru semakin terasingkan. Dengan demikian berdasarkan observasi awal terhadap siswa dapat disimpulkan mengenai keterampilan mengemukakan pendapat masih kurang. Dari permasalahan tersebut menjadi alasan peneliti menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Strategi ini menuntut semua siswa untuk tampil mengemukakan pendapat terhadap tugas yang diberikan guru. Guru secara sadar melakukan peningkatan kemampuan terkait mengemukakan isi pikiran dalam bentuk ide/gagasan. Dalam penerapannya, strategi belajar tipe *time token* akan menyediakan waktu kepada semua anggota agar dapat bertukar pikiran, ide, dan gagasan serta bertanggungjawab dalam pembelajaran. Kondisi akhir setelah penerapan strategi *time token* adalah meningkatnya kemampuan mengemukakan pendapat oleh semua siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Penjelasan kerangka berpikir memberikan gambaran hipotesis tindakan penelitian, yaitu menerapkan strategi pembelajaran *time token* untuk

meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas VIII B di SMP Kristen Kandora.

